



Journal of Human and Education
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 167-170
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Masyarakat OAP Melalui Inovasi Teknologi Pengayak Sagu di Kampung Tambat Merauke

Yus Witdarko^{1*}, Adrianus², Abdul Rizal³, Parjono⁴, Mani Yusuf⁵, Anwar⁶
Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus^{1, 3}
Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus^{2,5,6}
Program Studi Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus³
Email: widarko@unmus.ac.id¹, adrianus@unmus.ac.id², abdulrizal@unmus.ac.id³,
parjono@unmus.ac.id⁴, maniyusuf03@unmus.ac.id⁵, anwar92@unmus.ac.id⁶

Abstrak

Sagu merupakan salah satu tanaman pangan yang dijadikan sebagai komoditi unggulan dan makanan pokok terutama bagi masyarakat Orang Asli papua (OAP) di Kabupaten Merauke. Penyebaran sagu di daerah ini terdapat di 60 kampung lokal termasuk di Kampung Tambat. Seiring dengan permintaan pasar pengolahan sagu sudah dilakukan dengan semi mekanik, sehingga tidak hanya menghasilkan sagu basah namun sagu kering juga sudah diproduksi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan September - Oktober tahun 2023 bertempat di Kampung Tambat Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari survei lokasi, serta mencari informasi tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat lokal terhadap pengolahan sagu. Setelah informasi diperoleh, selanjutnya tim pelaksana kegiatan bersama dengan masyarakat dan aparat kampung menyepakati pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pendampingan dan demonstrasi alat pengayak sagu guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada terutama pengolahan sagu

Kata Kunci: *Penyuluhan, Inovasi Teknologi, Pengayak Sagu*

Abstract

Sago is a food crop that is used as a superior commodity and staple food, especially for the Indigenous Papuans (OAP) community in Merauke Regency. The distribution of sago in this area is in 60 local villages including Tambat Village. In line with market demand, sago processing has been carried out semi-mechanically, so that not only wet sago is produced but dry sago has also been produced. The service will be carried out in September - October 2023 at Tambat Village, Tanah Miring District, Merauke Regency. The stages of implementing activities start from a location survey, as well as seeking information about the problems faced by local communities regarding sago processing. After the information was obtained, the activity implementation team together with the community and village officials agreed to carry out outreach activities, mentoring and demonstrations of sago sieving tools to resolve existing problems, especially sago processing.

Keywords: *Extension, Technological Innovation, Sago Sieving*

PENDAHULUAN

Sagu merupakan salah satu tanaman pangan yang dijadikan sebagai komoditi unggulan dan makanan pokok terutama bagi masyarakat Orang Asli papua (OAP) di Kabupaten Merauke. Penyebaran sagu di daerah ini terdapat di 60 kampung lokal termasuk di Kampung Tambat. Seiring dengan permintaan pasar pengolahan sagu sudah dilakukan dengan semi mekanik, sehingga tidak hanya menghasilkan sagu basah namun sagu kering juga sudah diproduksi (Sahar dan Afifudin, 2020)

Sagu yang dihasilkan dalam bentuk basah maupun kering banyak diolah masyarakat lokal menjadi makanan tradisional seperti papeda. Papeda merupakan makanan khas yang diperoleh dari olahan sagu yang sangat banyak digemari masyarakat (Asdar, 2020).

Proses produksi sagu secara umum dilakukan secara manual baik dari pamarutan, pengeringan dan pengayakan sehingga untuk menghasilkan sagu basah dan sagu kering membutuhkan waktu kurang

lebih 7-10 hari. Lamanya waktu yang digunakan akan berdampak pada jumlah produksi dan produktivitas sagu yang dihasilkan sehingga penerimaan petani sagu juga akan berkurang (Tirta et al., 2013).

Akan tetapi pengolahan sagu sebagai salah satu sumber makanan masyarakat OAP mengalami penurunan. Selain budidayanya yang berkurang, sagu yang dipasarkan dalam bentuk bentuk basah yang notabene tidak tahan lama sehingga untuk menarik konsumen dan perluasan pasar, sebaiknya sagu yang diproduksi perlu dikembangkan terutama sagu kering agar sesuai dengan keinginan atau selera pasar. Lebih baik lagi apabila sagu yang dihasilkan dalam bentuk pati sudah berstandar SNI dengan kemasan yang menarik (Maryono & Kristiandi, 2022). Dari fenomena ini, tim pengabdian berinisiasi untuk mendampingi masyarakat lokal dalam bentuk penyuluhan, pendampingan dan demonstrasi penggunaan teknologi alat pengayak sagu.

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan September - Oktober tahun 2023 bertempat di Kampung Tambat Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari survei lokasi, serta mencari informasi tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat lokal terhadap pengolahan sagu. Setelah informasi diperoleh, selanjutnya tim pelaksana kegiatan bersama dengan masyarakat dan aparat kampung menyepakati pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pendampingan dan demonstrasi alat pengayak sagu guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada terutama pengolahan sagu (Fitrianti et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani sagu, dilakukan beberapa tahapan yaitu sosialisasi awal, penyuluhan, pendampingan serta pengoperasian alat. Setiap tahapan dilakukan dalam waktu yang berbeda guna memfokuskan petani sagu terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Selain itu, pelaksanaan demonstrasi dan pengoperasian alat dilaksanakan berulang kali agar petani lebih memahami lagi.

A. Survei Awal Kegiatan

Survei awal merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Survei bertujuan untuk melihat kondisi kampung dan masyarakat lokal selaku petani sagu serta menggali informasi tentang permasalahan-permasalahan yang diperoleh selama mengelola usaha sagu (Asmuruf et al., 2020). Selanjutnya menyepakati waktu guna melakukan kegiatan pelatihan, pendampingan dan pengoperasian alat yang langsung direspon baik oleh kepala kampung.



Gambar1. Survei Awal & Sosialisasi Kegiatan di Kampung Tambat

B. Penyuluhan dan Pendampingan

Penyuluhan dan pendampingan pada masyarakat lokal bertujuan memberikan informasi bahwa inovasi teknologi dalam menunjang usaha yang disesuaikan dengan trend pasar dan permintaan konsumen sangat perlu untuk dilakukan (Ananda, 2023). Olehnya itu, salah satu solusi yang tepat untuk dilakukan yaitu menggunakan alat pengayak sagu untuk menghasilkan pati kering yang berstandar SNI. Selama ini ini, alat yang digunakan masih tradisional dapat beralih dengan menggunakan teknologi bari yang didesain sesuai dengan kapasitas produksi sagu di Kampung Tambat.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dan Penyuluhan

C. Demonstasi Pengoperasian Alat

Sebelum dilakukan pengoperasian alat, masyarakat terlebih dahulu diperkenalkan dengan setiap komponen yang ada dalam mesin tersebut (Hamid, 2022). Tujuan adalah agar masyarakat memahami fungsi setiap komponen tersebut. Setelah alat selesai dioperasikan, selanjutnya diberikan kepada masyarakat yang langsung diwakili oleh kepala kampung.



Gambar 3. Kegiatan Pengoperasian Alat dan Penyerahan Alat

D. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan menjadi dua bagian, yaitu saat pelaksanaan kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai (Reniana et al., 2020). Bentuk evaluasi yang dilakukan setelah program dilaksanakan yaitu pengamatan keberlangsungan pengolahan sagu serta peningkatan produksi usaha dan peningkatan penjualan sagu kering dalam bentuk pati.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan, penyuluhan maupun pemberian alat pengayak sagu dapat membantu masyarakat lokal dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usaha. Selain itu, penggunaan alat

pengayak sago dapat membantu mengurangi penggunaan waktu kerja untuk menghasilkan tepung sago. Tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu pelatihan dan pendampingan pengemasan serta penggunaan media sosial dalam membantu memasarkan pati sago yang dihasilkan oleh masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kepala kampung Tambat distrik Tanah Mikiring kabupaten Merauke yang telah memberikan perizinan dan memfasilitasi tempat kegiatan Matching Fund kami di kampung Tambat. Terimakasih juga kami ucapkan kepada teman teman tim yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah berkenan melaksanakan kegiatan ini dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan sehingga bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nur Fitrianti, Ua, A. A., & Hardianti, T. (2018). Strategy Analysis Of Sago Business Development In Waelawi Village, Malangke Barat District, Luwu Utara Regency. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 210–221.
- Afifudin, D. P. S. & M. T. (2020). Pendampingan Pengolahan Sagu Tumang menjadi Tepung Sagu Pada Home Industry Sago Desa Haya Kabupaten Maluku Tengah. 4(2), 278–284.
- Ananda, I. A. (2023). Potensi Usaha Tanaman Sagu Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Di Desa Sebagun Kecamatan Sebawi. *Sebi: Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 42–52. <https://doi.org/10.37567/sebi.v5i2.1818>
- Asdar, L. (2020). Potensi Tanaman Sagu Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Fransiska Asmuruf, Jimmy F. Wanma, & Alexander Rumatora. (2020). Budidaya Dan Pemanfaatan Sagu (Metroxylon SP.) Oleh Sub-Etnis Ayamaru Di Kampung Sembaro Distrik Ayamaru Selatan. *Jurnal Kehutanan Papuasias*, 4(2), 114–127. <https://doi.org/10.46703/jurnalpapasias.vol4.iss2.100>
- Hamid, M. (2022). Strategi Pengembangan Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti. *JIP (Jurnal Industri Dan Perkotaan)*, 18(2), 54. <https://doi.org/10.31258/jip.18.2.54-62>
- Maryono, M., & Kristiandi, K. (2022). Pengolahan Pangan Kreatif Berbahan Baku Sagu Menjadi Cookies Guna Menurunkan Angka Anemia Pada Remaja di Desa Sebagun Kabupaten Sambas. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1045–1050. <https://doi.org/10.47679/ib.2022345>
- Reniana, R., Darma, D., & Kurniawan, A. (2020). Kajian Proses Pamarutan Empulur Sagu Menggunakan Alat Parut Sagu Bertenaga Manual dan Motor Bakar. *Agritechnology*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.51310/agritechnology.v2i2.45>
- Tirta, P., Indrianti, N., & Ekafitri, R. (2013). Potensi Tanaman Sagu (Metroxylon sp.) dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Indonesia. *Pangan*, 22(1), 61–75.